

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan makhluk hidup khususnya manusia. Pada prinsipnya belajar itu tidak pernah kenal berusia berapa, baik orang tua, dewasa atau remaja bahkan anak yang masih berusia dini. Pendidikan Anak Usia Dini yang biasa dikenal dengan sebutan PAUD ialah sesuatu upaya pembinaan yang diperuntukan untuk anak semenjak lahir hingga umur 6 tahun yang dicoba lewat pemberian rangsangan pembelajaran buat menolong perkembangan dan pertumbuhan jasmani ataupun rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam merambah pembelajaran berkelanjutan.¹

Sebagaimana dikutip dari Montessori dalam Anita Yus berpendapat bahwa “Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan karena anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa di mana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, nilai moral-agama, serta seni. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.² Proses pendidikan anak usia dini, anak ialah orang yang aktif sehingga tiap stimulasi yang diberikan kepada anak diserap dan dieksplor. Tetapi tidak terlepas dari perihal tersebut, tiap anak mempunyai ciri yang berbeda-beda satu sama lain, perihal tersebut pada nantinya memastikan gimana strategi pendidik ataupun orang berusia yang terdapat di dekat anak.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan kalau PAUD suatu instansi pembimbingan yang dilakukan pada kanak-kanak umur pra sekolah bawah lewat rangsangan- rangsangan

¹ Undang-undang, Pasal 1 ayat 14, “Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*”, (04 Agustus 2020).

² Undang-undang, Pasal 1 ayat 20, “Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*”, (04 Agustus 2020).

pembelajaran supaya anak bisa meningkatkan segala aspek perkembangannya secara maksimal.³

Kemampuan mengenal adalah suatu usaha yang dilakukan anak untuk melafalkan simbol atau huruf yang diajarkan dengan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran, karena perihal ini bertujuan supaya menghasilkan generasi yang gemar mengenal. Anak yang mempunyai kegemaran mengenal pada nantinya hendak mempunyai rasa kebahasaan yang sangat besar, semacam yang utarakan oleh Montessori serta Hurlock kalau pada umur 4- 5 tahun anak telah dapat diajarkan mengenal dan menulis.⁴ Keahlian mengenal jadi salah satu aspek yang wajib dibesarkan seseorang pendidik ialah keahlian mengenal, tetapi anak-anak yang tidak menguasai pentingnya belajar mengenal tidak akan termotivasi buat belajar, sementara itu anak usia dini butuh diberikan pengenalan huruf dan konsep mengenal sebab anak hendak memasuki jenjang sekolah bawah. Menegal bertujuan untuk menolong anak mengkomunikasikan ide dan pikiran kepada orang lain dan melaksanakan interprestasikan dari komunikasi yang telah terjalin.⁵

Selain itu melihat kondisi yang terjadi di TK (Taman Kanak-Kanak) selama ini terkait dengan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai kegiatan. Sebagian besar ada lembaga yang sudah berkembang dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, disini peneliti menemukan perbandingan dari lembaga RA yang akan diteliti. Kondisi di RA Sirojul Huda Wuwur Gabus ini terlihat belum berkembang dalam mengenal huruf hijaiyah, karena anak belum sepenuhnya bisa memahami huruf hijaiyah, banyak anak yang kesusahan membedakan huruf hijaiyah yang wujudnya hampir sama. Terkadang anak salah membedakan ataupun mengatakan huruf “ta” menjadi “tsa” serta seterusnya. Hal ini menjadi kekhawatiran pendidik ketika anak nantinya mengenal Al-Qur’an serta ada salah satu huruf yang ketika

³ Anita Yus, *“Model Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 8.

⁴ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 54.

⁵ Martha Cheistianti, “Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, Edisi Desember 2013, 313.

dibaca seperti “ta” menjadi “tsa” maka akan berbeda pula arti ataupun maknanya. Seorang pendidik sangat penting mengajarkan cara mengenal huruf hijaiyah dengan tajwid, kaidah yang benar sesuai dengan makharijul hurufnya sejak usia dini agar tidak terjadi kesalahan yang fatal ketika anak sudah bisa mengenal Al-Qur’an nantinya.

Pada masa usia dini anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur’an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur’an yang menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pedoman. Selain itu, Al-Qur’an merupakan sumber pedoman hidup umat islam. Al-Qur’an sangat penting bagi umat islam dan perlu dipelajari sejak usia dini. Metode dalam belajar huruf hijaiyah biasanya diberikan oleh guru mengaji secara tradisional (konvensional). Pengajaran ini cenderung membuat anak-anak yang diajari menjadi pasif dalam menerima pelajaran mengajinya, karena guru mengaji menerangkan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah secara lisan, tulisan dan bahasa tubuh. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur’an, kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur’an tuntutan dasar dalam pendidikan al-qur’an adalah jelas terdapat didalam AL-Qur’an surah At-Tahrim ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluar gamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjagaannya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahnya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan”.

Beranjak dari permasalahan di atas untuk dapat menarik perhatian siswa, perlu diciptakan situasi kelas yang membuat

siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang merangsang proses berfikir siswa, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu anak dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Jadi dengan media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru namun juga akan membantu siswa untuk berpikir mengenai hal-hal konkret.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis laksanakan di RA Sirojul Huda Gabus Pati Kelompok A2 usia 4-5 tahun peneliti menemukan bahwa kemampuan mengenal permulaan huruf hijaiyah belum berkembang karena, kelemahan dalam mengenal permulaan pada anak Kelompok A2 RA Sirojul Huda Gabus Pati disebabkan adanya keterbatasan dalam pembelajaran sehingga anak kurang memahami konsep huruf serta mengenal permulaan yang diajarkan oleh pendidik. Diantarnya anak belum mampu mengucapkan bunyi huruf sesuai dengan simbol huruf, anak belum mampu menyebutkan huruf awal yang sama, serta anak belum dapat menghafalkan kata dengan jelas serta tepat. Hal ini bahwa, anak yang kurang dalam keahlian mengenal huruf hijaiyah, sulit memahami dan membedakan huruf hijaiyah diantara sebagian huruf hijaiyah semacam huruf ث serta ط , ز serta ð. Oleh karena itu disini peneliti melihat bahwa di RA Sirojul Huda ada media yang lebih pas yang akan dipakai guru dalam aktivitas kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang efektif untuk digunakan yaitu dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka peneliti akan meneliti media kartu huruf bergambar dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Penelitian di RA Sirojul Huda Gabus Pati yang ialah salah satu RA di Desa Wuwur Kec. Gabus Kab. Pati. Di RA Sirojul Huda Gabus Pati ada 5 kelas yang dipecah bersumber pada umurnya. 2 kelas yang awal ialah kelas kelompok A1 serta A2 umur 4- 5 tahun serta 2 kelas yang kedua kelompok B1 hingga B3 umur 5- 6 tahun. Tiap- tiap kelas diampu oleh 2 orang pendidik ialah guru kelas serta guru pendamping. Fokus penelitian ini diperuntukan kepada peserta didik kelompok A2 ialah anak umur 4- 5 tahun di RA Sirojul Huda Wuwur Gabus

Pati yang berjumlah 15 orang. Survey awal menunjukkan bahwa kemampuan mengenal permulaan huruf hijaiyah secara acak kepada anak belum bisa membedakan huruf hijaiyah yang wujudnya nyaris mirip dari yang belum berkembang sebanyak 2 anak, mulai berkembang sebanyak 3 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak, serta berkembang sangat baik sebanyak 5 anak. Hal ini menjadi permasalahan pada anak kelompok A terpaut dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Permasalahan-permasalahan di atas menampilkan bahwa kemampuan mengenal permulaan huruf hijaiyah anak kelompok A2 di RA Sirojul Huda Gabus Pati butuh ditingkatkan. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan dengan baik apabila media yang digunakan oleh seseorang pendidik cocok ialah mudah diingat anak dan tentunya menarik buat anak serta tidak monoton. Untuk meningkatkan kemampuan anak memahami huruf hijaiyah, pendidik berupaya memakai strategi pembelajaran lewat media kartu bergambar yang begitu disenangi oleh anak usia dini. Hal ini bisa menarik atensi serta semangat belajar anak memahami huruf- huruf hijaiyah yang dipelajari anak akan mampu merekam secara bertahap serta demikian juga diiringi dengan foto yang menarik. Dengan demikian, anak mudah dalam mencerna tiap huruf- huruf hijaiyah yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik buat melaksanakan riset dengan mengkaji lebih dalam serta tertuang dalam suatu judul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Permulaan Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar Pada Anak Usia Dini Kelompok A2 di RA Sirojul Huda Gabus Pati Tahun 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kemampuan mengenal permulaan huruf hijaiyah pada anak usia dini Kelompok A2 di RA Sirojul Huda Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran pada anak usia dini Kelompok A2 di RA Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal permulaan huruf hijaiyah dengan media kartu huruf bergambar pada anak usia dini Kelompok A2 di RA Sirojul Huda Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan kondisi kemampuan mengenal permulaan huruf hijaiyah pada anak usia dini Kelompok A2 di RA Sirojul Huda Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendiskripsikan kondisi media kartu huruf bergambar pada anak usia dini Kelompok A2 di RA Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan mengenal permulaan huruf hijaiyah dengan media kartu huruf bergambar pada anak usia dini Kelompok A2 di RA Sirojul Huda Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan khasiat, baik secara teoritis ataupun secara instan buat bermacam pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Diharapkan secara teoritis bisa menaikkan literatur ilmu pengetahuan secara universal serta khususnya ilmu pembelajaran, serta bisa membagikan pengetahuan yang luas bagi penelitian dalam meningkatkan kualitas calon guru profesionalisme dalam melakukan tugas serta tanggung jawab selaku seseorang pendidik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan pengalaman untuk pendidik serta pengetahuan pendidik dalam rangka tingkatan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan kemampuan mengenal permulaan huruf hijaiyah menggunakan media kartu huruf bergambar pada anak usia dini kelompok A2 di RA Sirojul Huda Gabus Pati.

- b. Bagi Peneliti Lain

Hasil riset ini diharapkan bisa bermanfaat buat menaikkan pengetahuan dalam bidang penelitian serta

mengetahui kemampuan mengenal permulaan huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah bergambar pada anak usia dini kelompok A di RA Sirojul Huda Gabus Pati.

E. Sistematika Penulisan

Lapora hasil riset ini ditulis dengan sistematika selaku berikut:

BAB I. Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Kerangka Pustaka berisi: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III. Metode Penelitian berisi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V. Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran berisi: transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi dsb.

Daftar Riwayat Hidup